

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL
AGROINDUSTRI IKAN ASIN
DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

(Skripsi)

Oleh

Ade Rahmad Ramadhan
1754131017



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

***PROFIT ANALYSIS AND OPERATIONAL STRATEGY OF SALTED
FISH AGROINDUSTRY IN
LABUHAN MARINGGAI DISTRICT***

By

Ade Rahmad Ramadhan

This study aims to determine the advantages and operational strategies of salted fish agroindustry. The research location was determined because the salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District is the center of the salted fish center in East Lampung Regency. The number of respondents is 23 which consists of agro-industry owners. The analytical method used is quantitative and descriptive qualitative analysis. The results showed that the production performance of salted fish agroindustry in terms of productivity, and process speed was good. The average profit obtained from salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District is Rp. 39,152,243/month, which means that salted fish agroindustry is profitable and feasible to run. The greatest strength possessed by the salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai Sub-district lies in the production component, which shows that the need for available raw materials is close to the agroindustry. The biggest weakness of the salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District lies in the marketing aspect, which has not used social media as a promotion.

Keywords: Profit, production performance, internal and external

ABSTRAK

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

Oleh

Ade Rahmad Ramadhan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan strategi operasional agroindustri ikan asin. Lokasi penelitian ditetapkan dikarenakan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan pusat sentra ikan asin di Kabupaten Lampung Timur. Jumlah responden sebanyak 23 yang terdiri dari pemilik agroindustri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi agroindustri ikan asin dalam aspek produktivitas, dan kecepatan proses sudah baik. Keuntungan rata-rata yang diperoleh pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Rp 39.152.243/bulan yang artinya usaha agroindustri ikan asin menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Kekuatan yang paling besar dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu terletak pada komponen produksi, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku yang tersedia dekat dengan agroindustri. Kelemahan yang paling besar dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ini terletak pada aspek pemasaran, dimana belum menggunakan media sosial sebagai promosi.

Kata kunci : Keuntungan, kinerja produksi, internal dan eksternal

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL
AGROINDUSRI IKAN ASIN DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Oleh

ADE RAHMAD RAMADHAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Nama Mahasiswa : *Ade Rahmad Ramadhan*

NPM : **1754131017**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP 19620613 198603 1 022

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si
NIP 19780504 200912 2 001

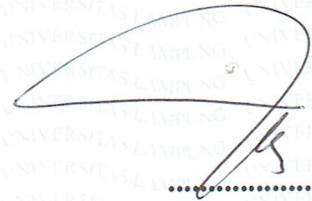
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

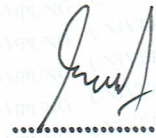
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Adia Nugraha, M.S



Sekretaris : Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti., M.S**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Oktober 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahmad Ramadhan
NPM : 1754131017
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Komp BMW Blok C Sektor 1 Rt 02 Rw 03 Desa Maja Baru
Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya jika tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 September 2022
Penulis,



Ade Rahmad Ramadhan
NPM 1754131017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Lebak 13 Desember 1999 dari pasangan Bapak John Hardin dan Ibu Wartini, maka penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Tunas Bangsa pada tahun 2004, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Maja pada tahun 2010, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Maja pada tahun 2013, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Maja pada tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama tujuh hari pada bulan Januari pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Jetak, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Tulang Bawang selama 30 hari kerja efektif. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan komunitas internal kampus yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang II yaitu Bidang Pengkaderan pada tahun 2017 hingga 2020.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Keuntungan dan strategi Operasional Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai**”. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan
4. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penyusunan skripsi atas masukan dan bimbingannya kepada penulis
6. Dr.Ir. Wuryaningsih D.S., M.S., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi kepada penulis

7. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik telah memberikan ilmu, saran, nasihat, motivasi, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan mata kuliah saya
8. Teristimewa kedua orangtua aku tercinta, Ayahanda tercinta John Hardin dan Ibunda tersayang Wartini, S.Pd, yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan kepada penulis.
9. Kedua kakak tercinta Agustina Dwi Jaya dan Yuli Anggraini yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
11. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mas Boim, Mas Bukhari, atas semua bantuan yang telah diberikan.
12. Keluarga besar Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Terimakasih Ir. Syahrio Tantalo, M.P. paman saya yang telah memberikan semangat, perhatian, motivasi dan doa selama menginjakkan kaki di Universitas Lampung
14. Sahabat Tergokil “ THE KONS 17”. Yudi, Abi, Hendri, Agoy, Andika, Ashra, Baihaki, Diki, Insanul, Komti Kivik, Krisna, Gilang, Lupang, Masjam, Panski, Nando, Rapip, Rahmad, Abdur, Rifki, Satmokin, Smit, Supir yang telah memberikan semangat pada penulis
15. Teman-teman KOSBEL. Belliani, Aulia, Erin, Thania dan lainnya atas support dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis
16. Teman Teman Dwika, Lala , Rere, dan lainnya lainnya atas motivasi dan bantuan yang sangat membantu kepada penulis
17. Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2017 yang telah kebersamai penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal menjadi mahasiswa baru
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin

Bandar Lampung, November 2022
Penulis,

Ade Rahmad Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Agroindustri	8
2. Agroidustri Ikan Asin	11
3. Pengolahan Ikan Asin	12
4. Kinerja Produksi.....	14
5. Konsep Biaya Produksi.....	15
6. Konsep keuntungan	18
7. Analisis Lingkungan Internal.....	19
8. Analisis Lingkungan Eksternal	21
9. Strategi Operasional.....	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran.....	33
III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Konsep Dasar Dan Batasan Operasional	36
C. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian	40
D. Metode Analisis Data	41
1. Analisis Tujuan Pertama	41
2. Analisis Tujuan Kedua.....	41
3. Analisis Tujuan Ketiga	42

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	48
A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur	48
1. Letak Geografis	48
2. Keadaan Iklim	49
3. Keadaan Demografi	49
4. Pendapatan Regional.....	50
B. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan maringgai.....	53
1. Keadaan Geografis Kecamatan Labuhan Maringgai.....	53
2. Keadaan Sosial Kecamatan labuhan Maringgai	54
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Karakteristik Responden	56
1. Umur Responden	56
2. Tingkat Pendidikan.....	57
3. Lama Usaha Agroindustri	58
B. Karakteristik Usaha Pengolahan Ikan Asin	60
1. Status Usaha	60
2. Permodalan.....	60
C. Pelaksanaan Produksi.....	61
1. Pengadaan Bahan Baku.....	61
2. Peralatan Produksi Pengolahan Ikan Asin	62
3. Proses Produksi	63
D. Pemasaran Ikan Asin	68
E. Analisis Kinerja Produksi.....	68
1. Produktivitas.....	68
2. Kapasitas	69
3. Kecepatan Proses.....	70
F. Analisis Keuntungan	70
1. Biaya Produksi	70
2. Pendapatan	75
3. Keuntungan	76
G. Strategi Operasional	77
1. Analisis Lingkungan Internal	77
2. Analisis Lingkungan Eksternal	83

VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi perikanan tangkap menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2019	2
2. Produksi perikanan tangkap di perairan laut menurut Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan tahun 2021	3
3. Perhitungan Biaya Produksi	18
4. Penelitian Terdahulu	27
5. Matriks Analisis Faktor Lingkungan Internal	45
6. Matriks Analisis Faktor Lingkungan Eksternal.....	47
7. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Lampung Timur.....	50
8. PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Timur	52
9. Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Labuhan Maringgai 2021	53
10. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut	54
11. Jumlah penduduk menurut suku di Kecamatan labuhan Maringgai	55
12. Kelompok umur agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ...	57
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	58
14. Sebaran responden berdasarkan lama usaha agroindustri	59
15. Sumber modal pada usaha agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	61
16. Produktivitas tenaga kerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	68
17. Nilai Kapasitas Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ...	69

18. Biaya bahan baku langsung agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	71
19. Biaya penyusutan peralatan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	73
20. Biaya bahan baku langsung agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	73
21. Pendapatan menurut jenis ikan asin pada usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan maringgai	75
22. Analisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	76
23. Nilai total Faktor Internal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	82
24. Nilai Total Faktor eksternal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	87
25. Identitas Responden agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	96
26. Bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	97
27. Proses produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ...	98
28. Penggunaan peralatan Agroindustri ikann asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	99
29. Penggunaan bahan baku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	102
30. Penggunaan bahan baku penunjang agroindustri di Kecamatan Labuhan Maringgai	104
31. Tenaga kerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.....	106
32. Total biaya operasional agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	107
33. Keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	108
34. Biaya Produksi Agroindustri ikan Asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	110
35. Perhitungan Keuntungan Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	110
36. Produktivitas tenaga kerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	111

37. Kesimpulan Produktivitas Tenaga kerja Agroindustri Ikan asin teri,berang,cumi-cumi di Kecamatan Labuhan Maringgai.....	112
38. Matrik <i>IFAS (Internal Analysis Summary)</i> Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai untuk Kekuatan dan Kelemahan.....	113
39. Matrik <i>EFAS (Eksternal Analysis Summary)</i> Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai untuk Kekuatan dan Kelemahan	114
40. Rekap Bobot faktor internal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	115
41. Rekap bobot faktor eksternal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	116
42. Rekap rating internal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	117
43. Rekap rating agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	118
44. Nilai Total Faktor Internal Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	119
45. Nilai Total Faktor Eksternal Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir proses pengasinan ikan	14
2. Diagram alir analisis strategi operasional dan keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	35
3. Bagan alir proses pengasinan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai	65
4. Proses Pencucian ikan asin	120
5. Proses Penjemuran Ikan Asin	120
6. Proses Penyortiran Ikan Asin.....	120
7. Proses Penyortiran Ikan Asin.....	121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja karena merupakan sumber pendapatan bagi nelayan/petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial. Adanya potensi sumber daya yang melimpah membuat masyarakat memiliki peluang untuk berpartisipasi meningkatkan perekonomian nasional dengan melakukan pengolahan sumber daya perikanan dengan baik dan optimal berskala rumah tangga, salah satunya agroindustri. Kegiatan dalam agroindustri dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan skala ukuran apa saja, dan semua dapat diatur dengan bebas sesuai dengan kemauan seseorang yang melakukan usahanya (Djazuli 2013)

Ikan merupakan jenis bahan pangan yang mudah mengalami proses pembusukan. Jika dibiarkan begitu saja selama 24 jam setelah penangkapan tanpa proses pengawetan, ikan menjadi rusak dan tidak baik untuk dikonsumsi lagi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghambat proses pembusukan pada ikan dengan cara pengawetan dan pengolahan, salah satunya melalui penggaraman dan pengeringan (Handoyo, 2011).

Pemanfaatan ikan saat ini sebagian besar hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal. Nelayan menjualnya dalam keadaan segar dengan harga yang relatif tidak stabil tanpa adanya nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet produk perikanan pada pascapanen melalui proses pengolahan maupun pengawetan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Kabupaten Lampung Timur menempati urutan pertama yang mampu menyumbangkan produksi perikanan tangkap terbesar di Provinsi Lampung, dapat dilihat produksi perikanan tangkap menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2019 pada Tabel 1

Tabel 1. Produksi perikanan tangkap menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten /Kota	Perikanan Tangkap di Laut (ton)	Perikanan Perairan Umum Daratan (ton)	Perikanan Tangkap (ton)
Lampung Barat	-	346	346
Tanggamus	26.588	176	26.764
Lampung Selatan	24.203	-	24.203
Lampung Timur	51.312	787	52.099
Lampung Tengah	2.945	687	3.631
Lampung Utara	-	-	-
Way Kanan	-	-	-
Tulang Bawang	21.598	950	22.548
Pesawaran	14.881	26	14.906
Pringsewu	-	-	-
Mesuji	2.521	1.241	3.762
Tulang Bawang Barat	-	-	-
Pesisir Barat	4.276	151	4.427
Bandar Lampung Metro	7.299	-	7.229
	-	-	-
Jumlah	155.552	4.363	159.916

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, total produksi perikanan tangkap di Provinsi Lampung terbesar, yaitu Kabupaten Lampung Timur sebesar 52.099 ton, sedangkan produksi perikanan tangkap terkecil yaitu Kabupaten Lampung Barat sebesar 346 ton. Hal ini menunjukkan, bahwa Kabupaten Lampung Timur telah menyokong produksi perikanan tangkap di Provinsi Lampung sebesar 14,09 persen dan menjadi salah satu daerah potensial penghasil perikanan. Salah satu daerah pusat yang memiliki potensi perikanan di Kabupaten Lampung Timur adalah Kecamatan Labuhan Maringgai. Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah 142,65 km²(Badan Pusat Statistik,2021)

Potensi perikanan menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya yaitu dengan melakukan pengolahan. Nelayan yang hanya menjual ikan segar biasanya terhalang dengan waktu simpan karena ikan termasuk produk pertanian yang mudah rusak. Upaya yang dilakukan untuk menghindari pembusukan ikan karena daya simpan yang rendah, adalah dengan melakukan pengolahan. Pengolahan yang dilakukan mulai dari cara yang sederhana hingga yang modern atau menggunakan teknologi yang canggih. Pengolahan ikan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya simpan ikan, tetapi juga dapat meningkatkan keuntungan dari para pengolah. Salah satu pengolahan ikan, khususnya ikan teri yang paling sederhana adalah dengan pengasinan, atau mengolah ikan teri menjadi ikan teri asin.

Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra pengolah ikan terbesar di Provinsi Lampung, jenis ikan yang sering diolah merupakan jenis ikan Teri, Berang, dan Cumi-cumi, produksi perikanan tangkap di perairan laut menurut pusat informasi pelabuhan perikanan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi perikanan tangkap di perairan laut menurut Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan tahun 2021

Nama Jenis Ikan	Total Produksi (ton)
Teri	430.118,00
Berang	281.804,00
Cumi-Cumi	181.196,00

Sumber: (KKP, 2021)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa produksi perikanan tangkap di Kecamatan Labuhan Maringgai hanya bersumber dari Laut, dapat di lihat total produksi ikan Teri sebesar 430.118,00 ton, ikan berang 281.804,00 ton dan cumi-cumi sebesar 181.190,00 ton hal ini semakin memperlihatkan potensi besar pada pengolahan ikan teri asin di Kecamatan Labuhan maringgai. Adanya pengolahan ikan maka akan meningkatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan keuntungan nelayan dan pengolah ikan teri asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dan didukung oleh kondisi geografis Kecamatan Labuhan Maringgai yang merupakan ditepi laut

Dalam keberlangsungan agroindustri perlu dilakukan penilaian kinerja agroindustri itu sendiri. Penilaian kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses. Analisis keuntungan dengan tujuan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau siap untuk dijual, sehingga suatu agroindustri dapat menetapkan harga jual suatu produk dan mengetahui keuntungan yang diperoleh.

Proses pengolahan dan pengawetan ikan merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri perikanan. Pengawetan ikan secara tradisional dengan cara pengeringan dan pengaraman bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan sehingga tidak memberikan kesempatan bagi mikroorganisme untuk berkembang biak. Bahan pangan yang dihasilkan dari produk perikanan pada umumnya mengandung kadar air. Kandungan air pada bahan pangan akan mempengaruhi kondisi fisik bahan pangan dan mengakibatkan terjadi pembusukan dan penurunan kualitas pada produk pangan. Solusi dari hal tersebut adalah dengan melakukan suatu proses penghilangan atau pengurangan kadar air yang terdapat dalam bahan pangan sehingga terhindar dari pembusukan ataupun penurunan kualitas bahan pangan, maka dari itu ikan hasil tangkap atau budidaya dijadikan skala usaha rumah tangga (Suhartini, 2005).

Keberadaan industri atau agroindustri perikanan bermanfaat antara lain untuk memanfaatkan produk ikan asin, mengawetkan dan menjaga kualitas produk perikanan yang mudah rusak serta memberikan nilai tambah produk perikanan (Howara, 2013). Pengembangan agroindustri pengolahan perikanan diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja serta mampu mengurangi angka kemiskinan.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra atau pusat ikan asin di Kabupaten Lampung Timur. Hasil produk perikanan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai dimanfaatkan oleh industri-industri agar lebih memiliki nilai jual tinggi, salah satunya yaitu diolah menjadi ikan asin. Pada saat proses kegiatan produksi, agroindustri perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja. Kinerja Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam suatu agroindustri. Faktor internal meliputi produksi, manajemen dan pendanaan, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran. Faktor eksternal meliputi ekonomi, sosial budaya, pesaing, bahan baku, iklim dan cuaca, serta kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses kegiatan agroindustri

Permasalahan yang dihadapi oleh pengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai adalah kondisi alam yang terkadang menjadi hambatan bagi para pengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi persediaan bahan baku dan proses produksi bagi pengolah ikan asin. Pengolah ikan asin sangat mengandalkan persediaan bahan baku hanya pada nelayan di Kecamatan Labuhan Maringgai itu sendiri sehingga apabila nelayan sedang tidak turun untuk memenuhi bahan baku ikan teri, maka para pengolah ikan teri asin juga tidak melakukan kegiatan pembuatan ikan asin sehingga akan mempengaruhi produksi para pengolah.

Kepemilikan usaha pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yang merupakan perorangan menyebabkan terbatasnya modal untuk produksi. Proses produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dilakukan tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Hal ini menyebabkan agroindustri ikan asi di Kecamatan Labuhan Maringgai hanya menjual produk untuk memperoleh keuntungan, namun agroindustri

ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai tidak dapat berproduksi kembali jika bahan baku terbatas untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu analisis keuntungan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai untuk menetapkan harga produk agar agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan melakukan produksi kembali. Berdasarkan uraian terdahulu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana kinerja produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai?
- (2) Bagaimana keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan maringgai?
- (3) Bagaimana strategi operasional agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.
2. Menganalisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.
3. Menyusun strategi operasional yang tepat untuk agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha ikan asin untuk memperbaiki kelemahannya sehingga dapat mengembangkan usahanya.

2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pengusaha - pengusaha ikan asin di daerah penelitian.
3. Sebagai bahan dan informasi dan referensi bagi peneliltain yang berhubungan dengan penelitian ini

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Agroindustri

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Menurut Saragih (2010), agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian, meliputi: industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir.

- a. Industri penanganan hasil pertanian segar.
- b. Industri pengadaan sarana produksi pertanian.
- c. Industri pengadaan alat-alat pertanian.

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditas pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001)

Menurut Soewono (2005), dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Agroindustri sebagai sektor bisnis tidak terlepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai tambah yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu; pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran.

1) Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diolah, dan dijual kembali. Persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena berfungsi untuk menghubungkan proses-proses yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Ketersediaan bahan baku produksi bagi perusahaan agroindustri yang secara tepat waktu, berkualitas dan secara kuantitas mencukupi serta tersedia secara berkelanjutan akan menjamin penampilan suatu perusahaan dalam waktu yang relatif lama.

Pengadaan bahan baku berfungsi menyediakan bahan baku bagi subsistem pengolahan dalam jumlah yang tepat, mutu yang baik, dan tersedia secara berkesinambungan. Kekurangan bahan baku dan ketersediaan yang tidak kontinyu menyebabkan sistem kerja agroindustri tidak efektif dan efisien, sedangkan menurunnya mutu bahan baku akan menyebabkan menurunnya mutu produk olahan menjadi rendah

2) Pengolahan

Agroindustri sebagai sektor bisnis tidak terlepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai tambah. Pengolahan hasil

pertanian juga menjadi penting yang memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hasil.
- b. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- c. Meningkatkan keterampilan produsen.
- d. Meningkatkan pendapatan konsumen

Berdasarkan lokasi kegiatannya, agroindustri dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu:

- (1) Dalam rumah tangga yang dilakukan oleh anggota rumah tangga petani penghasil bahan baku,
- (2) Dalam bangunan yang menempel atau terpisah dari rumah tempat tempat tinggal tetapi masih dalam satu pekarangan dengan menggunakan bahan baku yang dibeli dipasar dan menggunakan tenaga kerja keluarga
- (3) Dalam perusahaan kecil, sedang atau besar yang menggunakan buruh upahan dan modal yang lebih intensif dibandingkan dengan industri rumah tangga

3) Pemasaran produk

Pemasaran akan menguntungkan semua pihak apabila mekanisme pemasaran berjalan baik. Peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importer atau lainnya menjadi amat penting. Lembaga pemasaran ini khususnya dinegara berkembang dicirikan oleh lemahnya pemasaran hasil pertanian. Agroindustri merupakan bagian atau subsistem dari agribisnis yang memproses dan mentransformasikan produk mentah hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi atau dapat langsung digunakan dalam proses produksi. Komponen-komponen produksi terdiri dari bahan mentah, bahan pembantu, tenaga kerja, manajemen, teknologi, dan fasilitas penunjang yang dipengaruhi oleh kebijakan yang ada dalam pelaksanaan sistem agroindustri

2. Agroidustri Ikan Asin

Komoditas ikan asin menurut Sari (2011) adalah produk yang tidak asing lagi bagi rakyat Indonesia, karena harganya murah dan mudah dalam membuatnya. Bahan utama dalam pembuatan ikan asin adalah garam sedangkan yang dapat dibuat ikan asin adalah hampir semua jenis ikan. Termasuk pula cumi-cumi, udang, daging kerang, teripang dan sebagainya. Langkah-langkah dalam proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

a. Penyiangan Ikan

Ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya jenis ikan tongkol (herring) dan ikan salem. Cara-cara penyiangan yang banyak dikerjakan di beberapa daerah terkadang berlainan, namun pada umumnya tidak banyak perbedaan.

b. Pencucian

Pencucian dengan air bersih dilakukan untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Kadang-kadang untuk pencucian ini digunakan larutan garam ringan sebagai penggaraman awal dengan kadar garam rendah agar ikan yang ditangkap tidak membusuk ketika masih di kapal. Apabila penggaraman dikerjakan di tengah laut (dikapal-kapal penangkap ikan), maka pencucian menggunakan air laut.

c. Penggaraman

Penggaraman yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam atau campuran antara kristal garam dan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju, digunakan alat-alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan.

d. Pengerinan dan Pengepakan

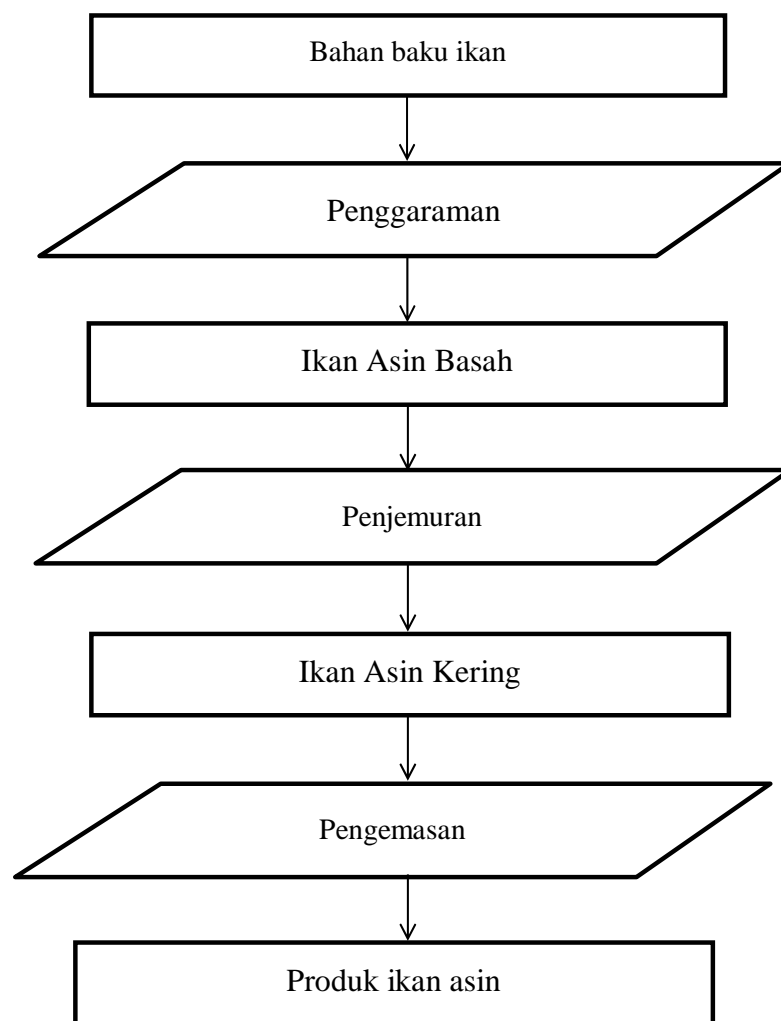
Setelah penggaraman selesai dikerjakan, ikan lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara mekanis. Pengerinan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak nampak berair. Jadi, pengerinan tidak sampai ikan asinnya menjadi benar-benar kering. Bila pengerinan dianggap cukup, lalu dipak dan dapat di jual kepasar-pasar

3. Pengolahan Ikan Asin

Penggaraman ikan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu penggaraman kering dan penggaraman basah.

1. Pengasinan ikan menggunakan metode penggaraman kering dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Ikan yang akan diolah dicuci terlebih dahulu agar bersih sehingga bebas dari sisa - sisa kotoran.
 - b. Sediakan sejumlah garam kristal sesuai berat ikan dan banyaknya ikan yang akan diolah, untuk ikan berukuran besar, jumlah garam yang harus disediakan berkisar 20 –30% dari berat ikan, untuk ikan berukuran sedang 15 – 20%, sedangkan ikan yang berukuran kecil 5%.
 - c. Menaburkan garam ke dalam wadah yang sudah berisi ikan, tergantung jumlah ikan yang akan diolah. Lapisan garam ini berfungsi sebagai alas pada saat proses penggaraman
 - d. Menyusun ikan di atas lapisan garam tersebut dengan cara bagian perut ikan menghadap ke dasar wadah. Selanjutnya taburkan kembali garam pada lapisan ikan tersebut, lakukan penyusunan ikan dan garam secara berlapis-lapis hingga lapisan teratas adalah susunan dengan lapisan lebih banyak/tebal.

- e. Menutup tumpukan ikan dan garam tersebut dengan keranjang /anyaman bambu dan beri pemberat di atasnya.
 - f. Membiarkan selama beberapa hari untuk terjadinya proses penggaraman. Untuk ikan berukuran besar selama 2-3 hari, ikan yang berukuran sedang dan ikan yang berukuran kecil selama 12-24 jam.
 - g. Selanjutnya mencuci dengan air bersih dan ditiriskan, kemudian menyusun ikan di atas para-para penjemuran
 - h. Pada saat penjemuran/pengering, ikan sekali-kali dibalik agar ikan cepat mengering
2. Membuat ikan asin dengan cara penggaraman basah.
- a. Larutan garam jenuh disiapkan dengan konsentrasi larutan 30–50%.
 - b. Ikan yang telah disiangi disusun di dalam wadah/bak kedap air,
 - c. kemudian tambahkan larutan garam secukupnya hingga seluruh ikan tenggelam dan beri pemberat agar tidak terapung di dalam wadah atau bak.
 - d. Lama perendaman 1 –2 hari, tergantung dari ukuran atau tebal ikan.
 - e. Setelah penggaraman, dilakukan pembongkaran terhadap ikan dan dicuci dengan air bersih.
 - f. Kemudian ikan disusun untuk proses pengeringan/penjemuran.



Gambar 1. Bagan alir proses pengasinan ikan

4. Kinerja Produksi

Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya dan hasil yang dicapai dari hasil pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi (Wibowo, 2008).

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai

dengantanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009). Menurut Prasetya dan Fitri (2009) ada enam tipe pengukuran kinerja yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran seberapa naik kita mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{unit yang diproduksi (Kg)}}{\text{jam kerja yang dipakai (jam)}}$$

b. Kecepatan proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

5. Konsep Biaya Produksi

Pengertian biaya secara umum adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Menurut Mursyidi (2008). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Penggolongan biaya dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan:

a. Biaya Produksi.

Biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi terdiri dari beberapa komponen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang dan jasa yang dihasilkan. Biaya dari bahan- bahan kategori ini dapat secara langsung dikenakan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam proses produksi, sedangkan gaji atau upah yang dibayarkan kepada mandor pabrik, supervisor produksi dan manajer produksi tidak boleh dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung

3) Biaya *Overhead*

Biaya overhead adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Banyak masukan yang diperlukan untuk memproduksi barang atau penyediaan jasa selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, dari komponen biaya tenaga kerja langsung, hanya biaya lembur yang dikategorikan dalam biaya overhead. Biaya selanjutnya adalah biaya administrasi adalah biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dengan pemasaran produk.

Biaya *overhead* pabrik terbagi atas biaya *overhead* tidak tetap dan biaya *overhead* tetap . Biaya *overhead* tidak tetap pabrik terdiri atas bahan baku diluar bahan baku langsung sedangkan biaya *overhead* terdiri atas biaya penyusutan dan pajak. Perhitungan biaya penyusutan menurut Hery (2016) dapat dibagi menjadi beberapa metode yaitu:

a. Metode Garis Lurus

Model garis lurus cukup sederhana dengan menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Perhitungan penyusutan menggunakan metode ini adalah

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Estimasi Nilai} - \text{Sisa}}{\text{Estimasi Nilai Ekonomis}} \dots\dots\dots (1)$$

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Perhitungan dengan metode ini adalah dengan mengalihkan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Perhitungan penyusutan menggunakan metode ini adalah

$$N = \frac{(n + 1)}{2} \dots\dots\dots (2)$$

c. Penggolongan biaya

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel, semi variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk meningkatkan volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Kartadinata (2000) mengemukakan biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat.

Industri rumah tangga yang memproduksi lebih dari satu output, menggunakan biaya tidak langsung yang disebut pula biaya bersama atau biaya bergabung. Biaya bersama, dikeluarkan untuk menyediakan manfaat kepada lebih dari satu aktivitas. Biaya ini terjadi ketika dua produk, yang mungkin dihasilkan secara terpisah, diproduksi bersama. Biaya bergabung diterapkan dalam situasi dimana bermacam-macam keluaran berasal dari satu sumber. Contohnya minyak mentah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk (misalnya solar, oli dan premium)

Tabel 3. Perhitungan Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku		
Biaya bahan baku Langsung	Xxx	
Biaya bahan baku tidaklangsung	Xxx	
Total biaya bahan baku		Xxx
Biaya tenaga kerja		
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx	
Biaya tenaga kerja tidaklangsung	Xxx	
Total biaya tenaga kerja		Xxx
Biaya Produksi		Xxx

Sumber : Kartadinata (2000)

6. Konsep keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha, beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis keuntungan antara lain :

- a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha atau produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

- b. Keuntungan bersih adalah pendapatan yang dikurangi oleh total; biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi
- Keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya oprasional. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu pendapatan dan biaya total. Jika perubahan pendapatan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan pendapatan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan suatu agroindustri didapatkan dari nilai produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk (Kartadinata, 2000). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

Biaya Operasional = Biaya yang digunakan untuk produksi (Rp)

7. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal tujuan dilakukannya analisis lingkungan internal yaitu untuk melihat seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan (Wheelen dan Hunger, 2004). Agroindustri yang dimaksudkan disini yaitu industri ikan asin itu sendiri. Di dalam analisis lingkungan internal terdapat dua unsur yaitu kekuatan atau strength (S) dan kelemahan atau weakness (W). Didalam karya ilmiah ini untuk menganalisis lingkungan internal diperlukan matriks faktor internal atau biasa disebut dengan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) yang didalamnya terdapat komponen, bobot, rating, dan ranking dalam sebuah

unsur analisis lingkungan internal. Mengkategorikan analisis lingkungan internal sering diarahkan pada lima aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi berikut:

1. Pemasaran, pengertian pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan.
2. Keuangan atau permodalan, kondisi keuangan perusahaan menjadikan ukuran dalam melihat posisi bersaing dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan dalam suatu organisasi sangat penting agar dapat merumuskan strategi secara efektif (David, 2009).
3. Produksi, fungsi produksi/operasi mencakup semua aktivitas yang mengubah *input* menjadi barang atau jasa. Kegiatan produksi dan operasi perusahaan paling tidak dapat dilihat dari keteguhan prinsip efisiensi, efektivitas dan produktifitas (Umar, 2008).
4. Sumberdaya manusia, manusia merupakan sumberdaya terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu berupaya agar terwujud perilaku positif dikalangan karyawan perusahaan. Berbagai faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah: langkah-langkah yang jelas mengenai manajemen SDM, keterampilan dan motivasi kerja, produktivitas dan sistem imbalan.
5. Lokasi Industri, aktivitas ekonomi suatu perusahaan/industri akan sangat dipengaruhi oleh lokasi industri yang ditempatinya. Keputusan lokasi yang dipilih merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan- perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas-fasilitas produksinya secara optimal (Umar, 2008).

Menurut Solihin (2012) analisis lingkungan internal perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan sumberdaya dan proses bisnis internal dengan membandingkan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki perusahaan dengan sumberdaya dan proses bisnis internal yang dimiliki oleh perusahaan pesaing, baik yang menghasilkan produk sejenis maupun perusahaan yang menghasilkan produk substitusi.

Alat analisis lingkungan internal perusahaan yang dapat digunakan perusahaan adalah analisis rantai nilai korporasi (*corporate value chain analysis*). Analisis rantai nilai korporasi (*corporate value chain analysis*) digunakan untuk menganalisis kemampuan sumberdaya internal organisasi yang terdiri dari berbagai fungsi organisasi, seperti fungsi pemasaran, produksi, keuangan, riset dan pengembangan, serta fungsi lainnya yang ada di dalam perusahaan, dimana keseluruhan kemampuan fungsi-fungsi perusahaan tersebut bermuara pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin, sehingga perusahaan harus melakukan analisis rantai korporasi

8. Analisis Lingkungan Eksternal

Tujuan dilakukannya analisis lingkungan eksternal yaitu untuk melihat seberapa besar kemungkinan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan (*Wheelen dan Hunger, 2004*). Dalam penelitian ini agroindustri yang dimaksudkan disini yaitu industri ikan asin . Didalam analisis lingkungan eksternal terdapat dua unsur yaitu peluang atau *opportunities* (O) dan ancaman atau *threats* (T). Sama seperti analisis internal, pada analisis eksternal ini menggunakan matriks faktor eksternal yang sering disebut dengan EFAS (*External Factors*

Analisis Summari) yang didalamnya terdapat komponen, bobot, rating, dan ranking dalam sebuah unsur analisis lingkungan internal.

Lingkungan eksternal meliputi variabel peluang dan ancaman di luar kontrol manajemen perusahaan. Audit eksternal terfokus pada upaya identifikasi dan menilai *trend*, serta peristiwa di luar kendali suatu perusahaan. Tujuan audit eksternal adalah membuat daftar terbatas mengenai berbagai peluang yang dapat menguntungkan perusahaan dan berbagai ancaman yang harus dihindari (David, 2009). Lingkungan eksternal meliputi aspek sebagai berikut:

1. Pesaing, pesaing adalah pihak yang menawarkan kepada pasar produk sejenis atau sama dengan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan tau produk substitusinya, di wilayah tertentu.
2. Ekonomi, sosial dan budaya, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli dan pola pembelanjaan konsumen. Daya beli ini diukur dari tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangan tingkat harga-harga umum.
3. Kebijakan pemerintah, adalah lembaga yang mengawasi perusahaan seperti badan pemerintah, kelompok penekan yang mempengaruhi dan membatasi ruang gerak organisasi dan individu dalam masyarakat.
4. Bahan baku, ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.
5. Iklim dan cuaca, iklim dan cuaca akan mempengaruhi harga pembelian bahan baku sehingga mempengaruhi biaya produksi dalam perusahaan

9. Strategi Operasional

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan. Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai fungsi multifungsional atau multidimensional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004).

Perumusan strategi didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap pengaruh faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan setiap saat berubah dengan cepat, sehingga melahirkan berbagai peluang dan ancaman yang datang dari pesaing utama maupun dari iklim bisnis yang senantiasa berubah. Konsekuensi perubahan faktor eksternal tersebut juga mengakibatkan perubahan faktor internal perusahaan seperti perubahan terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut (Rangkuti, 2006).

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2006).

Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

1. *Strength* (S), adalah karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.
2. *Weakness* (W), adalah karakteristik internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja organisasi.
3. *Opportunity* (O), adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang

memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strategiknya.

4. *Threat* (T), adalah karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang ditetapkan.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk menganalisis situasi adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT yang digunakan untuk mendapatkan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, dengan jalan mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

b. Tahap analisis SWOT

Menurut David (2009), matriks SWOT merupakan alat analisa yang penting untuk mengembangkan strategi dari kombinasi faktor internal perusahaan, terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Matriks analisis SWOT dibentuk melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan aspek mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan
2. Menghubungkan antara aspek kekuatan dan kelemahan sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (SO).
3. Menghubungkan antara aspek kelemahan dan peluang sehingga menghasilkan strategi kelemahan dan peluang (WO).
4. Menghubungkan antara aspek kekuatan dan ancaman sehingga

menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (ST).

5. Menghubungkan antara aspek kelemahan dan ancaman, sehingga menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (WT)

Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis dari faktor internal maupun eksternal serta strategi yang digambarkan dengan keterkaitan antara aspek-aspek didalamnya. Hal ini dengan asumsi bahwa suatu perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman. Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada komoditas yang diteliti dan metode analisisnya sedangkan untuk perbedaannya terletak pada topik penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Puspanegara, Ismono, dan Kasymir (2020), Yusuf dan Muhartono (2018), Damayanti (2018), Marwan, Wiryawan dan Lubis (2013), Afridhal (2017), Howara (2013), dan Damanik (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam metode analisisnya yaitu analisis SWOT. Beberapa penelitian tersebut juga memiliki persamaan dalam komoditas yang diteliti yaitu pengolahan ikan. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada topik penelitian dimana penelitian terdahulu hanya meneliti strategi pengembangan sedangkan topik pada penelitian ini juga meneliti keuntungan dan kinerja produksi. Penelitian Simanjuntak (2017) dan Abdurrokhim (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan ikan asin sebagai komoditas yang diteliti. Perbedaan penelitian

ini dengan dua penelitian tersebut terletak pada topik penelitian dimana penelitian Simanjuntak (2017) meneliti nilai tambah dan penelitian Abdurrokhim (2021) meneliti peranan wanita dalam agroindustri ikan asin. Kajian- kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
1.	Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY (Catur Sarwanto, Eko Sri Wiyono, Tri Wiji Nurani, dan John Haluan 2014).	Menganalisis sistem pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di Gunung kidul	Analisis Deskriptif	Terdapat 4 pola saluran pemasaran ikan di Kabupaten Gunungkidul. Jalur terpendek adalah saluran pemasaran tipe 1 (nelayan-konsumen) ,sedangkan margin pemasaran tertinggi diperoleh dari saluran pemasaran 3 (Rp. 3.000 – Rp. 200.000). Saluran pemasaran tipe 3 (nelayan – pengumpul – restoran/ warung kuliner – konsumen) merupakan saluran pemasaran yang paling tidak efisien, sedangkan tipe 1 merupakan saluran pemasaran paling efisien.
2.	Strategi Pengembangan Agroindustri Beras Siger di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu (Rizky Ramdhani Puspanegara, Raden Hanung Ismono, Eka Kasymir 2020)	Mengidentifikasi faktor eksternal dan internah di masing masing agroindustri, serta menyusun strategi pengembangan untuk masing masing agroindstri	Analisis kuantitatif dan analisis SWOT	Desa Wonokarto memiliki kombinasi nilai IFE dan EFE adalah 1,81 dan 1,51, dan untuk Desa Margosari adalah 0,56 dan 1,38. Kedua kombinasi matriks IE menunjukkan bahwa posisinya berada dalam quadran, artinya agroindustri berada pada posisi pertumbuhan. Strategi terbaik yaitu meningkatkan kualitas produk dan melakukan inovasi produk.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
3.	Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Kayong Utara (Risna Yusuf dan Rizky Muhartono 2018)	Mengetahui kelayakan finansial usaha ternak ayam probiotik KPA Berkat Usaha Bersama dan menganalisis bagaimanakah tingkat sensitivitas kelayakan usaha apabila terjadi	Analisis SWOT dan QSPM	Strategi yang perlu dilakukan yaitu; (1) Pengembangan teknologi penangkapan;(2) Peningkatan pengawasan terhadap wilayah penangkapan, dan; (3) Membangun sarana transportasi dan distribusi ikan. Adapun urutan prioritas langkah-langkah strategi dengan pendekatan QSPM adalah sebagai berikut; (1) Pengembangan teknologi penangkapan (2) Membangun sarana transportasi dan distribusi ikan dan; (3) Peningkatan pengawasan terhadap wilayah penangkapan.
4.	Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati (Damayanti 2018)	Merumuskan prioritas strategi pengembangan usaha penangkapan ikan tradisional di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati	Analisis SWOT dan QSPM	Strategi yang diperlukan yaitu peningkatan produktivitas dengan penggunaan alat tangkap modern, pengawasan dan pemberian sanksi tegas tentang alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan, perubahan tata niaga penjualan hasil tangkapan melalui proses lelang di TPI dan pengembangan akses pemasaran, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pembinaan berkaitan dengan dampak perubahan iklim, kemudahan dalam pengajuan pinjaman modal terhadap konsumen / pelanggan yang ada, dan pengembangan produk

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
5.	Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (Ummi Maksum Marwan, Budy Wiryawan, Ernani Lubis 2013)	Menentukan strategi yang sesuai untuk kondisi Kota Palopo	Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan SWOT	Strategi yang dapat diterapkan dalam rangka mendorong pengembangan industri pengolahan ikan di Kota Palopo diantaranya penguatan dan pengembangan kelompok pengolah ikan terpadu masyarakat pesisir, memanfaatkan dan memelihara fasilitas penanganan hasil tangkapan yang tersedia yaitu chilling room, pabrik es, dan gedung pengolahan ikan, mengembangkan jangkauan pasar terutama produk olahan hasil perikanan, mempermudah akses administrasi pendirian industri pengolahan ikan di daerah, dan meningkatkan daya saing volume produksi hasil tangkapan ikan nelayan lokal Kota Palopo di PPI Pontap
6.	Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen (Muhammad Afridhal 2017)	Bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha, Roti Tanjong di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	Analisis SWOT dan analisis Matriks SWOT	Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha adalah perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia, sedangkan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong berdasarkan analisis matriks QSP yaitu perbaikan sarana dan prasarana produksi, dan SDM serta penanaman modal swasta akan berhasil dengan adanya dukungan dari pemerintah.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
7.	Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan Di Kabupaten Donggala (Dafina Howara 2013)	Bertujuan mengembangkan usaha dalam negeri di bidang perikanan pengolahan kabupaten donggala	Analisis SWOT	Strategi pengembangannya : (1) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia, diversifikasi produk dan penciptaan lingkungan yang sehat dan pasar yang baik, (2) Pembinaan Instansi Pemerintah (Perikanan), Pembinaan potensi perlindungan dan pengawasan wilayah pesisir, (3) Membangun kemitraan dan jejaring dalam rangka pengembangan usaha dan pengembangan perikanan skala rumah tangga usaha pengolahan, dan (4) pengembangan infrastruktur pemasaran dan pengolahan produk perikanan.
8.	Analisis Nilai Tambah Pada Industri Pengolahan Ikan Asin (Simanjuntak 2017)	Menganalisis berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ikan menjadi ikan asin	Analisis nilai tambah dengan metode perhitungan hayami.	Nilai tambah dari pengolahan ikan menjadi ikan asin jenis gulama adalah tinggi, nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ikan menjadi ikan asin jenis kasai adalah rendah, nilai tambah pengolahan ikan menjadi ikan kering tawar jenis cincang rebung adalah tinggi dan nilai tambah pengolahan ikan menjadi ikan kering tawar jenis kasai adalah tinggi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
9.	Strategi pengembangan agroindustri ikan asin (studi kasus: Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara) (Damanik 2017)	Mengetahui kelayakan pengembangan agroindustri, analisis SWOT dan Strategi ikan asin di kecamatan tanjung beringin, kabupaten serdang bedagai, provinsi sumatera utara	Kelayakan R/C ratio, BEP (Break Event point) dan analisis SWOT.	Hasil Penelitian yang diperoleh adalah agroindustri ikan asin layak untuk dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan R/C ratio yakni $(2,75) > 1$ dan berdasarkan analisis Break Event Point (BEP) dapat diketahui nilai BEP produksi lebih kecil dari hasil produksi dan BEP harga lebih kecil dibanding dengan harga jual.
10.	Peranan Wanita Dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur (Abdurokhim 2021)	Mengetahui peranan wanita Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan peranan wanita Mengetahui besar kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga dan mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam agroindustri ikan asin.	Analisis sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Peranan wanita dalam agroindustri ikan asin lebih mendominasi dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh wanita agroindustri ikan asin sebesar Rp1.475.033,91 per bulan. Faktor – faktor yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, alokasi jam kerja, lama usaha agroindustri, dan motivasi berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin.

Tabel 4. Lanjutan

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
11.	Strategi Pengembangan Agroindustri Beras Siger (Studi Kasus Pada Agroindustri Beras Siger Di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Dan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu) (Puspanegara 2020)	Mengidentifikasi kondisi internal agroindustri beras siger dari dua agroindustri di dua lokasi yang berbeda, kondisi eksternal agroindustri beras siger dari dua agroindustri di dua lokasi berbeda dan menetapkan beberapa strategi pengembangan untuk bisnis agroindustri beras siger	Analisis deskriptif dan analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai kombinasi IFE untuk desa Wonokarto adalah 1,81 dan nilai EFE adalah 1,51. Pada matriks IE ditunjukkan bahwa posisinya berada di kuadran I sedangkan IFE untuk nilai Desa Margosari sebesar 0,56 dan nilai EFE sebesar 1,38. Pada Matriks IE ditunjukkan bahwa posisinya berada di kuadran I. Kesimpulannya adalah bahwa agroindustri berada pada tahap berkembang. Strategi prioritas terbaik untuk pertumbuhan agroindustri adalah meningkatkan kualitas produk dan membuat inovasi baru pada produknya

C. Kerangka Pemikiran

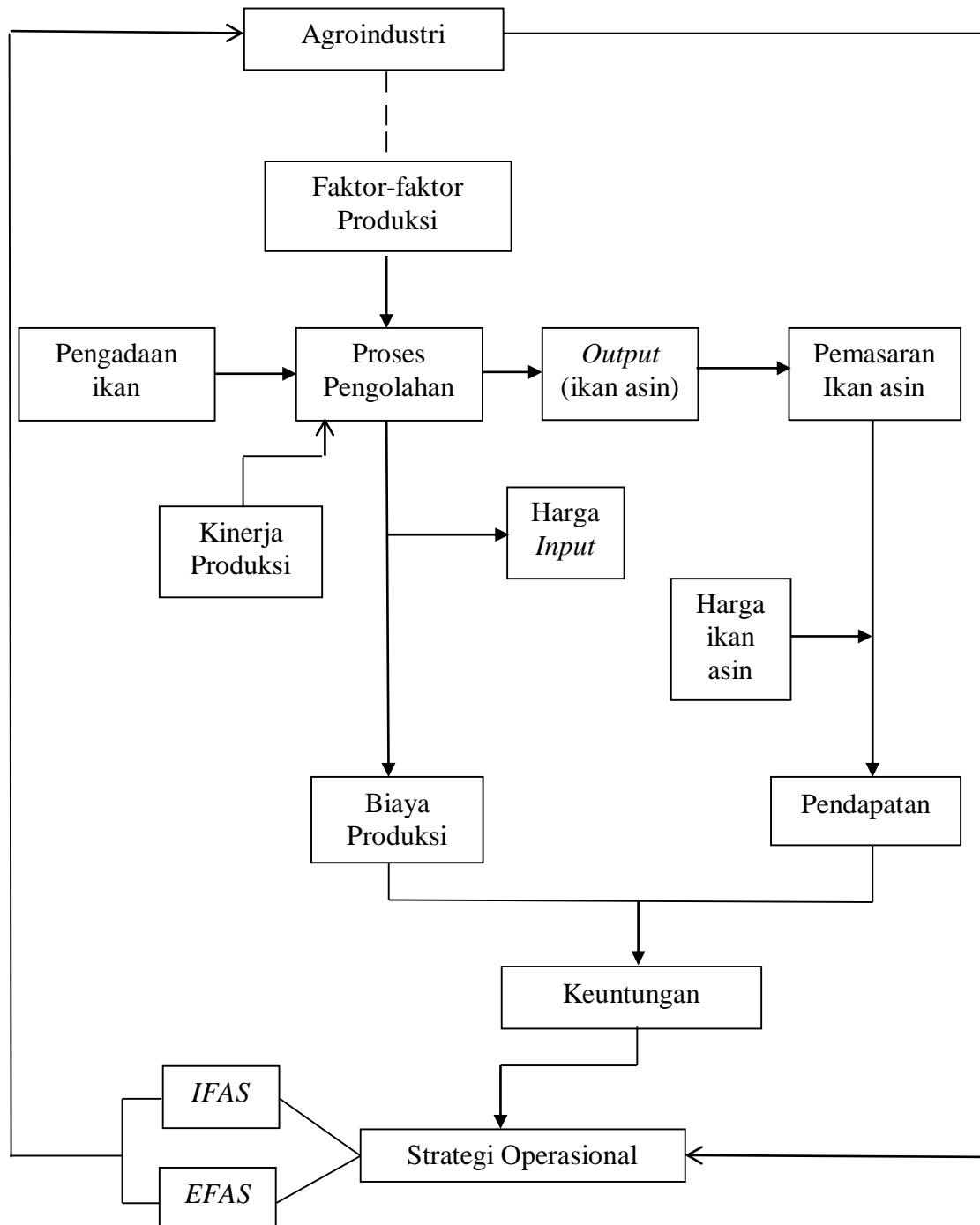
Agroindustri dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling bergantung secara ekonomis, yaitu sektor pengadaan bahan baku, sektor pengolahan dan sektor pemasaran. Pengolahan sebagai salah satu subsistem dalam agribisnis merupakan suatu alternatif terbaik untuk dikembangkan. Pengembangan industri pengolahan (agroindustri) diperlukan guna terciptanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Sebagai salah satu subsistem dalam agribisnis, agroindustri mempunyai peran yang sangat penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari produk hasil pertanian.

Sektor agroindustri dapat diandalkan sebagai penyerap lapangan kerja produktif yang secara bertahap menggantikan peran sektor pertanian. Kegiatan industri pengolahan (agroindustri) tergantung pada ketersediaan bahan baku, teknologi yang digunakan, dan kualitas tenaga kerja untuk memperlancar proses produksi sehingga menciptakan output yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.

Salah satu agroindustri yang menjadi perhatian, khususnya Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra atau pusat agroindustri ikan asin hasil tangkap. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan salah satu kawasan minapolitan. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri ikan asin hasil tangkap perlu dilakukan, mengingat sumber daya yang tersedia di Kecamatan tersebut sangat melimpah.

Agroindustri mempunyai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal meliputi produksi, manajemen dan pendanaan, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran, sedangkan analisis lingkungan eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, bahan baku, iklim dan cuaca serta kebijakan pemerintah.

Berdasarkan lingkungan internal akan diperoleh kelemahan dan kekuatan, sedangkan dari lingkungan eksternal akan diperoleh peluang dan ancaman. Internal dan eksternal tersebut kemudian diringkas dan dijabarkan dalam matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan matriks *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Matriks IFAS untuk mengidentifikasi faktor internal sedangkan matriks EFAS untuk faktor eksternal. Diagram alir strategi pengembangan agroindustri ikan asin hasil tangkap di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir analisis strategi operasional dan keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar 2011)

B. Konsep Dasar Dan Batasan Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel yang ada dapat diukur. Definisi operasional dalam suatu penelitian seseorang dapat mengetahui pengukuran suatu variabel (Sugiyono, 2009). Konsep dasar dan definisi operasional merupakan batasan yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

Agroindustri adalah subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan dan mempunyai kaitan langsung dengan produksi pertanian yang akan ditransformasikan menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi

Pengolahan adalah suatu proses transformasi dari bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi (perubahan suatu produk)

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai lebih dari yang sebelumnya, untuk mengubah bahan baku ini menjadi bahan jadi tersebut diperlukan metode atau teknologi yang dapat memberikan hasil sesuai yang kita inginkan

Pengadaan bahan baku adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan ikan pada agroindustri ikan asin

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku utama yang digunakan agroindustri ikan asin adalah ikan (Kg/produksi).

Kinerja adalah hasil kerja dari suatu agroindustri, dilihat dari aspek teknis dan ekonomis meliputi produktivitas, kapasitas, kecepatan proses.

Produktivitas adalah perbandingan antara output dan input dalam proses produksi ikan basah menjadi ikan asin kering. Produktivitas dihitung berdasarkan output/ikan asin (kg) terhadap tenaga kerja (jam).

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk ikan asin (ikan teri, ikan berang, cumi-cumi) untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

Tenaga kerja adalah seluruh tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi ikan teri, berang, dan cumi-cumi asin, mulai dari pengadaan ikan basah sampai kegiatan pengeringan ikan, yang terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja dihitung (Rp/jam/produksi)

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dan biayanya dikenakan pada biaya produksi, dihitung dengan upah dalam satuan rupiah (Rp/bulan)

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Rp/bulan)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau gaji yang diperoleh karyawan yang melakukan proses dari bahan mentah menjadi produk ikan asin (ikan teri, ikan berang, cumi-cumi) diukur dalam satuan rupiah (Rp/produksi)

Harga Bahan Produksi adalah bahan produksi selain dari bahan baku yang digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk membantu agar bahan baku dapat diproses lebih lanjut (Rp/kg).

Biaya penyusutan adalah penurunan nilai aset perusahaan yaitu peralatan yang digunakan pada agroindustri ikan asin dalam satuan rupiah per unit (Rp/unit)

Perebusan adalah yang terbuat dari alumunium yang digunakan untuk merebus ikan, diukur dalam satuan unit (unit).

Bahan bakar adalah bahan bakar berupa kayu bakar yang digunakan oleh pengolah untuk produksi ikan, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan)

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan (Rp/bulan)

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk selama proses produksi ikan asin berlangsung yang terdiri dari input dengan harga input, diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Biaya Pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk seperti ikan asin diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan)

Beban bahan baku adalah besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memperoleh produk (ikan asin) dalam satu periode produksi yang dihitung dalam satuan (Rp/produksi)

Harga (*Output*) jumlah seluruh nilai korbanan yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri ikan asin selama satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).

Produk adalah keluaran atau *output* yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa ikan teri Asin. *Output* dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Kg/produksi)

Pendapatan adalah hasil kali dari kuantitas produksi dengan harga jual produksi (Rp/produksi)

Pemasaran adalah kegiatan pendistribusian hasil produksi hingga ke tangan konsumen.

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan untuk proses produksi ikan asin (ikan teri, ikan berang, cumi-cumi) yang diukur dalam satuan rupiah per produksi (Rp/produksi).

Analisis lingkungan *eksternal* adalah suatu analisis untuk mencari faktor-faktor prospek pengembangan dari agroindustri ikan asin yang mempengaruhi keberhasilan misi, tujuan dan kebijakan usaha baik faktor yang menguntungkan (peluang/*opportunities*) maupun faktor yang merugikan (ancaman/*threats*) meliputi ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, bahan baku, iklim dan cuaca serta kebijakan pemerintah.

Analisis lingkungan internal adalah suatu untuk mengidentifikasi faktor-faktor prospek pengembangan dari agroindustri ikan asin yang mempengaruhi keberhasilan misi, tujuan dan kebijakan usaha baik faktor-faktor yang menguntungkan (kekuatan) maupun faktor yang merugikan (kelemahan) meliputi produk, manajemen dan pendanaan, sumberdaya manusia, lokasi usaha serta pemasaran dalam suatu usaha. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani oleh usaha ikan asin

Strategi adalah rencana yang disusun berintegrasi kepada tujuan agroindustri menghubungkan keunggulan strategis agroindustri dengan tantangan lingkungan untuk mencapai tujuan dari agroindustri.

Strategi operasional merupakan fungsi operasional yang menentukan arah dalam pengambilan sebuah keputusan yang terintegrasikan bersama strategi usaha. Strategi operasional menciptakan pola-pola pengambilan sebuah keputusan operasional secara konsisten.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur, seluruh kegiatan agroindustri ikan asin sebagian besar skala rumah tangga. Kawasan dengan keadaan geografi yang didominasi oleh rawa dan dipinggiran sungai ini membuat masyarakat sekitarnya didominasi dengan menangkap ikan

Responden pelaku agroindustri ikan asin dilakukan dengan cara sensus. Menurut Arikonto (2002) apabila subjek penelitian kurang dari 100 unit (pelaku usaha), maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pelaku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu 23 agroindustri ikan asin, hal ini dilakukan dengan pertimbangan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan pada Bulan Februari- April 2022.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis Tujuan Pertama

Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama. Analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja produksi agroindustri ikan asin. Analisis kinerja produksi dilakukan untuk melihat hasil kerja dari agroindustri ikan asin yang dilihat dari aspek kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran seberapa naik kita mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{unit yang diproduksi (unit)}}{\text{jam kerja yang dipakai (jam)}}$$

b. Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (Prasetya dan Fitri, 2009).

2. Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ke dua, yaitu menganalisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Labuhan Maringgai.

Keuntungan adalah pendapatan dikurangi biaya operasional. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu pendapatan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

Biaya Operasional = Seluruh biaya yang digunakan selama produksi

3. Analisis Tujuan Ketiga

Menggunakan Analisis Deskriptif Perumusan strategi pengembangan agroindustri ikan asin dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dikumpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks faktor strategi internal IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan matriks strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*). Informasi dasar ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Tahap ini, merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengklasifikasian, dan pra analisis data-data eksternal dan internal. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan sistem pendekatan agroindustri ikan asin. Pendekatan merupakan pendekatan yang memungkinkan agroindustri ikan asin secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan pada agroindustri, serta membuat tindakan nyata dalam upaya pengembangannya pada masa yang akan datang. Model yang dipakai yaitu matrik faktor strategi internal dan faktor eksternal.

1. Analisis Faktor Internal

Analisis internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi. Faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dengan langkah sebagai berikut (David, 2004):

- a. Menentukan faktor kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) dengan responden terbatas.

1. Produksi

Penggunaan komponen produksi untuk melihat kekuatan dan kelemahan melalui ketersediaan input yang mudah, kualitas yang dihasilkan, serta upaya yang diterapkan oleh agroindustri ikan asin untuk mempertahankan agroindustri.

2. Pengelolaan Usaha

Komponen ini digunakan dengan tujuan untuk melihat penerapan fungsi manajemen yang telah berlangsung pada agroindustri ikan asin, serta menganalisis perkembangan permodalan dan ketersediaan modal usaha yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar usaha

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah sebagai salah satu komponen internal agroindustri ikan asin dengan melihat bagaimana ketersediaan karyawan dalam menunjang jalannya usaha, serta bagaimana kualitas kinerja karyawan pada agroindustri ikan asin.

4. Pemasaran

Komponen ini digunakan untuk melihat adanya kekuatan dan kelemahan yang akan timbul dari kegiatan pemasaran ikan asin. Komponen ini digunakan untuk melihat adanya kekuatan dan

kelemahan yang akan timbul dari pelaksanaan 4P (*price, place, product and promotion*) pada agroindustri

- b. Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor internal (bobot). Penentuan bobot faktor internal dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut: 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama pentingnya dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal.
- c. Memberikan skala rating 1 sampai 4 untuk setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut mewakili kelemahan utama (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), dan kekuatan utama (peringkat = 4).
- d. Mengalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan skor tertimbang.
- e. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Nilai 1 menunjukkan bahwa kondisi internal yang sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan kondisi internal yang sangat baik, rata-rata nilai yang dibobotkan adalah 2,5. Nilai lebih kecil dari 2,5 menunjukkan bahwa kondisi internal selama ini masih lemah. Jika nilai lebih besar dari 2,5

Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Lingkungan Internal

Faktor Internal	Bobot	Reting	Bobot x Reting
Kelemahan			
Kekuatan			
Total	1		

Sumber: David, 2004

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis eksternal digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial dan budaya, pesaing, iklim dan cuaca, bahan baku, serta kebijakan pemerintah. Analisis eksternal ini menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dengan langkah- langkah sebagai berikut (David, 2004):

- a. Membuat faktor utama yang berpengaruh penting pada kesuksesan dan kegagalan yang mencakup peluang dan ancaman dengan melibatkan beberapa responden, yaitu :
 1. Ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan komponen ini didasarkan pada kepemilikan, ketersediaan dan penerapan teknologi baik berupa alat mesin produksi, teknologi informasi dan lain sebagainya yang ada pada agroindustri ikan asin.
 2. Persaingan, keadaan perekonomian yang semakin terbuka mendorong persaingan antar usaha sejenis semakin meningkat.

3. Pelanggan atau konsume, merupakan salah satu bagian dari lingkungan eksternal yang dapat menimbulkan peluang maupun ancaman bagi keberlangsungan usaha.
 4. Kebijakan pemerintah, peran ini biasanya tentang kepedulian pemerintah terhadap usaha kecil dan menengah, misalnya pembinaan usaha pada instansi mempengaruhi perkembangan agroindustri ikan asin
- b. Menentukan derajat kepentingan relatif setiap faktor eksternal (bobot). Penentuan bobot dilakukan dengan memberikan penilaian atau pembobotan angka pada masing-masing faktor. Penilaian angka pembobotan adalah sebagai berikut : 2 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal, 1 jika faktor vertikal sama dengan faktor horizontal dan 0 jika faktor vertikal kurang penting dari faktor horizontal.
 - c. Memberikan peringkat (rating) 1 sampai 4 pada peluang dan ancaman untuk menunjukkan seberapa efektif strategi mampu merespon faktor-faktor eksternal yang berpengaruh tersebut. Nilai peringkat berkisar antara 1 sampai 4. Nilai 4 jika jawaban rata-rata dari responden sangat baik dan 1 jika jawaban menyatakan buruk.
 - d. Menentukan skor tertimbang dengan cara mengalikan bobot dengan rating.
 - e. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor. Nilai 1 menunjukkan bahwa respon terhadap faktor eksternal sangat buruk dan nilai 4 menunjukkan sangat baik. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Nilai lebih kecil dari 2,5 menunjukkan respon terhadap eksternal masih lemah, sedangkan nilai lebih besar dari 2,5

Tabel 6. Matriks Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Reting	Bobot x Reting
Kelemahan			
Kekuatan			
Total	1		

Sumber: David, 2004

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur

1. Letak Geografis

Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, yang memiliki luas wilayah 5.325,03 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.027.476 jiwa. Secara administratif Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan dan 264 desa. Pada tahun 2017, jumlah dusun 1645 dusun dan Rukun Tangga (RT) berjumlah 6.331 RT

Secara geografis wilayah Kabupaten Lampung Timur terletak diantara 105°15 – 106°20' Bujur Timur dan 4°37' -5°37' Lintang Selatan dengan batas wilayah Kabupaten Lampung Timur:

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Tengah
- (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- (3) Sebelah Timur berbatasan dengan laut Jawa.
- (4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan peta wilayah administrasi Kabupaten Lampung Timur terdapat lima pulau yaitu pulau Segama Besar, Pulau Segama Kecil, Pulau Batang Kecil, Pulau Batang Besar dan Pulau Gosong Sekopong. Jika ditinjau dari keadaan alamnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki masa depan yang cerah dan dapat dikembangkan lagi.

2. Keadaan Iklim

Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah tropis seperti daerah – daerah lain yang ada di Indonesia. Kabupaten Lampung Timur memiliki curah hujan rata – rata 201,7 mm/bulan dan rata – rata jumlah hari hujan 10,6 hari/bulan. Rata – rata temperatur di Kabupaten Lampung Timur antar 23,6°C – 32,6°C. kelembaban relatif di Kabupaten Lampung Timur adalah 83 persen sampai dengan 92 persen sedangkan rata – rata tekanan udara di Kabupaten Lampung Timur 1.011, 7 mb.

3. Keadaan Demografi

Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 Kecamatan diantaranya Metro Kibang, Batanghari, Sekampung, Marga Tiga, Sekampung Udik, Jabunng, Pasir Sakati, Waway Karya, Marga Sekampung, Labuhan Maringgai, Mataram Baru, Bandar Sribawono, Melinting, Gunung Pelindung, Way Jepara, Braja Selehah, Labuhan Ratu, Sukadana, Bumi Agung, Batanghari Nuban, Pekalongan, Raman Utara, Purbalinggo, Way Bungur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Timur, (2020), penduduk Kabupaten Lampung Timur berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 sebanyak 1.027.476 jiwa yang terdiri atas 525.169 jiwa penduduk laki laki dan 502.307 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Lampung Timur mengalami perumbuhan sebesar 0.89 persen. Penduduk pendatang atau yang menetap di Kabupaten Lampung Timur memiliki berbagai suku diantaranya suku Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara, Sumatra Selatan dan Bali. Distribusi penduduk di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada Tabel 7

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Lampung Timur

Kelompok Umur	2020			
	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (jiwa)			
	Laki - laki	Perempuan	jumlah	Presentase 100%
> 65	32.684	32.566	65.250	6,35
15-64	350.936	335.052	685.988	66,76
0-14	141.549	134.689	276.238	26,89
Jumlah	525.169	502.307	1.027.476	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Lampung Timur sebagian besar termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu berada diantara usia 15-64 tahun sekitar 66,76 persen dari total jumlah penduduk. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa di Kabupaten Lampung Timur ketersediaan tenaga kerja cukup tinggi dan berpotensi baik untuk dapat membangun dan mengembangkan Kabupaten Lampung Timur

4. Pendapatan Regional

Penduduk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2020 yaitu sebesar Rp36.289.390.000.000,00 sedangkan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2020 yaitu sebesar Rp 27.429.670.000.000,00. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2020 menurun sebesar 0,38 persen.

Produk domestik regional bruto atau atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 350 milyar rupiah jika dibandingkan tahun 2019. Ada tujuh belas sektor yang menyumbang untuk PDRB, salah satunya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang merupakan penyumbang terbesar dengan menyumbangkan sebesar 1,3 milyar rupiah atau 37,47 persen untuk

PDRB Kabupaten Lampung Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2020. Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor penumbang terkecil yang hanya menyumbang 0,06 persen PDRB Kabupaten Lampung Timur atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2020. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dan harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Timur

No	Uraian	PDRB atas harga berlaku (Juta Rupiah)			PDRB atas harga Konstan (Juta Rupiah)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,528,29	12.525,96	13.596,74	9.052,08	9.450,03	9.685,98
2	Pertambangan dan Penggalan	7.983,73	7.892,89	8.665,05	7.216,86	7.391,66	7.625,35
3	Industri Pengolahan	2.131,91	2.354,12	2.692,96	1.652,24	1.770,95	1.908,94
4	Pengadaan listrik dan Gas	37,94	93,47	237,82	35,75	74,74	168,44
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	16,75	17,97	20,26	12,41	13,12	14,04
6	Konstruksi	1.518,12	1.723,09	2.003,77	1.207,75	1.283,04	1.434,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi mobil dan sepeda motor	2.301,03	2.546,33	2.834,86	2.012,42	2.047,75	2.146,48
8	Transportasi dan perdagangan	591,92	656,27	713,31	439,93	474,98	506,62
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	332,80	380,48	412,67	222,22	232,79	253,28
10	Informasi dan komunikasi	1.030,22	1.168,62	1.298,29	876,70	940,65	1.025,69
11	Jasa keungan dan asuransi	424,99	457,24	494,12	318,63	331,49	343,64
12	Real estat	601,22	660,27	757,88	526,84	555,54	587,95
13	Jasa perusahaan	24,35	26,64	28,70	17,88	18,39	19,42
14	Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	894,42	996,76	1.080,74	618,61	646,66	674,60
15	Jasa pendidikan	761,95	826,79	876,69	574,76	599,45	625,84
16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	198,67	226,84	239,05	155,75	165,39	173,19
17	Jasa lainnya	268,57	298,37	336,37	210,66	217,56	236,36
	Produk Domestik Regional Bruto	30.646,88	32.789,11	36.289,39	25.151,49	26.214,19	27.429,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2021

B. Gambaran Umum Kecamatan Labuhan maringgai

1. Keadaan Geografis Kecamatan Labuhan Maringgai

Secara geografis Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan dataran dengan ketinggian rata – rata 7 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sebesar 142,65 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Labuhan Maringgai sebelah utara berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasir Sakti, dan Kecamatan Melinting, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bandar Sribawono, Kecamatan Mataram Baru, dan Kecamatan Braja Selehah.

Kabupaten Lampung Timur memiliki 24 Kecamatan , salah satunya adalah Kecamatan Labuhan Maringgai. Kecamatan Labuhan Maringgai secara administratif terbagi menjadi 11 desa, yaitu desa Karya Seni, Karya Makmuir, Bandar Negri, Maringgai, Muara Gading mas, Labuhan Maringgai, Sri Gading, Sriminosari, Margasari, Sukorahayu, karang Anyar. Dari total luas lahan di Kecamatan labuhan Maringgai dibagi menjadi 3 lahan yaitu lahan basah, lahan kering, dan lahan tambak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Labuhan Maringgai 2021

No	Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
1	Tambak	2,798,00	18,15
2	Sawah	8.184,00	53,09
3	Ladang	992	6,43
4	Non Pertanian	2.231,00	14,47
5	Kolam	50,00	0,32
6	Perkebunan	1.161,00	7,53
Jumlah		15.416,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur 2021

Berdasarkan data pada Tabel 9, luas lahan untuk pertanian di Kecamatan Labuhan Maringgai yang paling tinggi adalah lahan sawah dengan luas 8.184 ha dengan presentase sebesar 53,09 persen dan lahan terbesar kedua

adalah tambak dengan luas 2.798 ha atau 18,15 persen dari keseluruhan jenis lahan, dengan demikian lahan di Kecamatan Labuhan Maringgai sebagian besar digunakan untuk berusaha tani sawah dan pembudidayaan perikanan seperti tambak udang karena letaknya yang dekat dengan pesisir pantai.

2. Keadaan Sosial Kecamatan Labuhan Maringgai

a. Agama dan suku

Jumlah penganut agama Islam di Kecamatan Labuhan Maringgai yang paling dominan diantara agama lain yaitu sebanyak 64.992 orang.

Penganut agama Protestan berada di urutan kedua yaitu sebanyak 550 orang, kemudian di urutan ketiga diikuti oleh beragama Hindu sebanyak 454 orang, lalu di urutan keempat adalah penduduk beragama Katolik sebanyak 265 orang, dan di urutan terakhir penduduk beragama Budha sebanyak 90 orang. Data jumlah penduduk tiap desa secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut

No	Desa	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu	Total
1	Karang Anyar	7.559	17	102	0	118	6.012
2	Sukorahayu	3.321	0	28	12	29	2.928
3	Margasari	7.464	0	36	28	6	3.716
4	Simonosari	6.026	27	69	21	0	3.118
5	Srigading	6.111	17	18	6	106	8.951
6	Labuhan Maringgai	10.412	21	32	0	0	10.465
7	Muara gading Mas	8.943	3	0	5	0	6.258
8	Maringgai	3.118	0	0	0	0	6.143
9	Bandar Negri	3.565	11	49	0	0	7.534
10	Kaya Makmur	2.744	33	102	18	31	3.390
11	Kaya Tani	5.598	136	114	0	164	7.836
Jumlah		64.992	265	550	90	454	66.351

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur 2021

Kecamatan Labuhan maringgai didominasi oleh penduduk bersuku Jawa sebanyak 35,98 persen, kemudian diikuti oleh penduduk bersuku Lampung sebanyak 25,01 persen, suku Banten sebanyak 11 persen dan terakhir diurutan keempat yaitu suku bali dengan presentase sebesar 8,02 persen. Jumlah suku yang berada di Kecamatan labuhan maringgai secara rinci dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah penduduk menurut suku di Kecamatan labuhan Maringgai

No	Suku	Jumlah Suku	Presentase
1	Jawa	23.212	35,98
2	Lampung	16.597	25,00
3	Banten	7.311	11,00
4	Sumsel	4.635	6,98
5	Batak	3.551	5,35
6	Bali	5.323	8,02
7	Minang	3.083	4,64
8	Bugis	2.639	3,97
Jumlah		66.351	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2021

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai secara keseluruhan belum maksimal.
2. Keuntungan yang diperoleh agroindustri ikan asin yaitu rata-rata sebulan sebesar Rp39.152.243, hal ini dapat dikatakan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai menguntungkan dan layak dijalankan.
3. Kondisi lingkungan internal dan eksternal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai didapatkan bahwa kekuatan paling besar yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen produksi yaitu kebutuhan bahan baku yang tersedia dekat dengan agroindustri. Kelemahan paling besar yang dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen pemasaran yaitu belum menggunakan media sosial sebagai metode promosi. Peluang yang paling besar yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu meningkatkan pesaing dengan bermitra. Ancaman paling besar yang dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen kebijakan pemerintah, yang dimana ancaman tersebut belum adanya pelatihan dan pembinaan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

B. Saran

1. Agroindustri ikan asin harus dapat lebih berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya terutama pada ide-ide atau inovasi yang lebih modern, karena dalam proses produksi sudah baik seharusnya diakhiri dengan pengemasan yang lebih menarik dan modern sehingga konsumen dapat lebih tertarik dan meningkat permintaannya. Harga pun dapat lebih meningkat dengan kemasan yang lebih berinovasi dan dapat dijual langsung ke pangsa pasar yang lebih luas.
2. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi untuk diberikan pendampingan dan pelatihan agar dapat menunjang responden dalam meningkatkan produktivitasnya dalam beragroindustri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim, M. 2021. Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur. (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Afridhal, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*. 1(3)
- Akbar, P.R & Usman, H. 2011. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara
- Alvianti, S.J., Bone, H., Subhan, M. 2016. Analisis Metode Harga Pokok Pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. Vol 1 (1) : 43 -50.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/318/653>.
Diakses pada tanggal 12 November 2021
- Aprilina, D. I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Awdayah, R. 2007. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2021. *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Lampung Timur. Lampung Timur
- Badan Pusat Statistik.2020. Klasifikasi Angkatan Kerja. BPS. Jakarta 2021. *Lampung dalam Angka Tahun 2021* . BPS Lampung Timur.
- Badan Standardisasi Nasional. 2007. *Standar Mutu ikan asin SNI No. 2721-1:2009*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- Budiman, M. S. 2004. *Teknik Penggaraman dan Pengeringan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Damanik, Z. A. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Ikan Asin Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. (*Skripsi*). Universitas Sumatra Utara. Sumatera Utara.
- Damayanti. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *J. Kebijakan Sosek KP* 8 (1): 13-26
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Bahasa Indonesia*. Pearson Education Asia Pte.Ltd dan Perhalindo. Jakarta.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta
- David, F. R. 2009. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Indeks. Jakarta
- Damayanti, H. O. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus Di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *Jurnal Kebijakan Sosek KP* 8(1), hal 13-26.
- Djazuli, N. 2013. *Penanganan dan Pengolahan Produk Perikanan Budidaya Dalam Menghadapi Pasar Global : Peluang dan Tantangan*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana / S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Handoyo, E. A., Kristanto, P., dan Alwi, S. 2011. *Desain dan Pengujian Sistem Pengering Ikan Bertenaga Surya*. Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra.
- Hery. 2016 . *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, Edisi ke-2. Gava Media. Yogyakarta
- Howara, D. 2013. Strategi Pengembangan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Donggala. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 20(1), 75-81.
- Kartadinata, A. 2000. *Akutansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartika , Prasmatiwi, Kasymir. 2022. Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Pendapatan Agroindustry Ikan Asin Teri di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA* 10 (1) : 69-77
- KKP. Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Tangkap Laut. 2020
- Marwan, U. M., Wiryawan, B., dan Lubis, E. 2013. Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 4 (2), 197-209.

- Mangkunegara, A.P. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Penerbit Refika Aditama. Bandung
- Mastuti, S., dan N., N., Hidayat. 2005. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)*. *Animal Production* 11(1) 40-47. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Mursyidi 2008. *Akutansi Biaya : conventional, just in time/RAD*. Jakarta
- Pearce II, J. 2003. *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control*. Ed. 9, McGraw-Hill.
- Prasetya, H dan Fitri. L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Presindo. Yogyakarta
- Puspanegara, R. R., Ismono, R. H., dan Kasymir, E. 2020. Strategi Pengembangan Agroindustri Beras Siger di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *JIA*,8(3), 374-379.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rustanti, N.R, Nurhidayat, E. R. N. 2012. Daya Terima dan Kandungan Zat Gizi Biskuit Bayi Sebagai Makanan Pendamping Asi dengan Substitusi Tepung Labu Kuning (*Cucurbita Moshchata*) dan Tepung Ikan Patin (*Pengasius Spp*). *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*. 1 (3). 59-64
- Rangkuti, F. 2008. *Teknik Membuat Rencana Pemasaran dan Analisis Kasus*. Gramedia. Jakarta.\
- Rika, D. Y. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tapa*. 3(1): 46—64.
- Saragih. 2010. *Membangun Opini Sistem Agribisnis*. Bogor.
- Sari, K. M. 2011. Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. (*Skripsi*). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Sari, C. 2019. Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. (*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sarwanto, C., Wiyono, E. S., Nurani, T. W., & Haluan, J. 2014. Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Diy. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 207-217.
- Simanjuntak, A. P. 2017. Analisis Nilai Tambah Pada Industri Pengolahan Ikan Asin (Studi Kasus: Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat). (*Skripsi*). Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soewono, L. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen dalam Pengembangan Agroindustri. Prosiding Seminar nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta
- Suhartini, S dan Hidayat, N. 2005. *Olahan Ikan Segar*. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis – No 1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo. 2008. Manajemen Kinerja. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wheelen, T. 2004. *Strategic Management and Bussines Policy*. Ed. 9. Pearson Prentice Hall. New York.
- Yusuf, R. dan Muhartono, R. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), 103-114